

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di BEI, salah satunya adalah industri *Retail Trade* atau industri yang bergerak di bidang produk dan jasa pelayanan yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir.

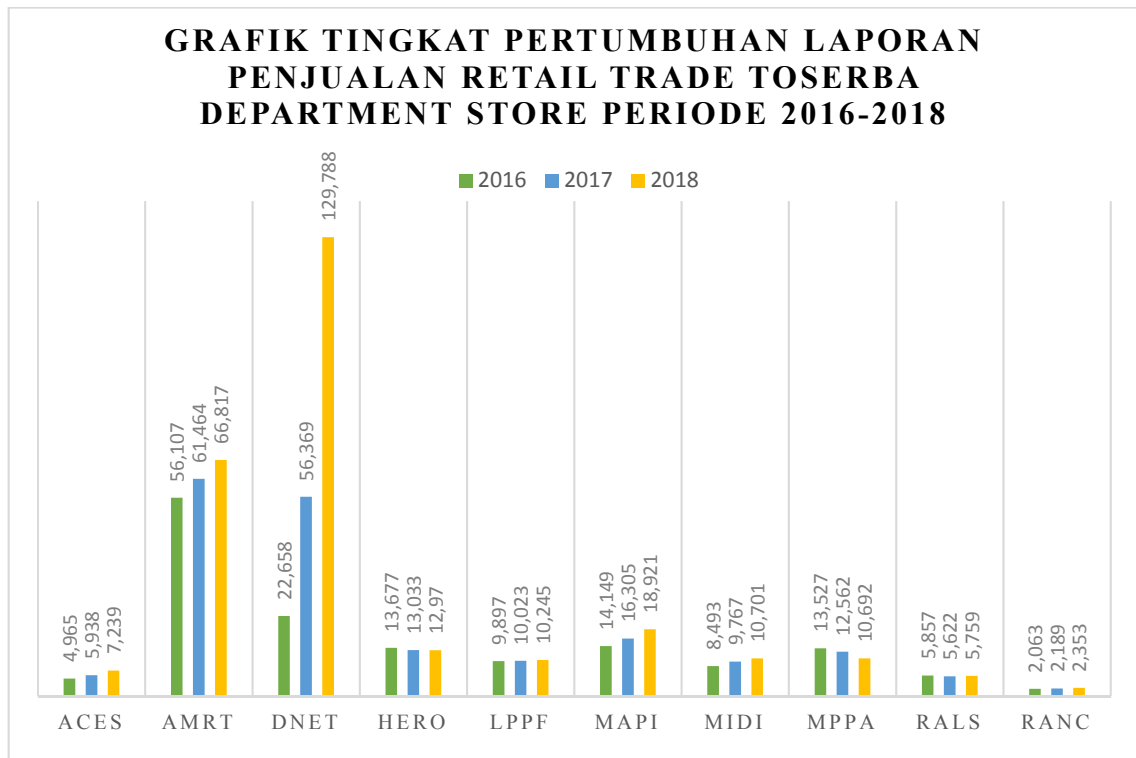
Industri ritel merupakan industri yang strategis dalam kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Industri ritel memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP) setelah industri pertanian. Selain itu, dilihat dari sisi pengeluaran, GDP yang ditopang oleh pola konsumsi juga memiliki hubungan erat dengan industri ritel. Hal inilah yang diyakini menjadi daya dorong pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis tahun 1998 (Saidani & Arifin, 2012).

Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya paling murah. Alternatif dalam pemilihan sumber dana bagi perusahaan pada akhirnya akan menentukan struktur modal pada perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi dan stabilitas keuangan

perusahaan. (Susanto, 2011) mengungkapkan kebijakan struktur modal berkaitan dengan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian.

Pertumbuhan industri ritel Tanah Air belakangan ini diakui melambat karena beberapa hal. Perlambatan ekonomi dunia telah membuat warga mulai mengurangi pengeluaran perabot, pakaian, dan makanan di berbagai negara seperti Australia, Singapura, Amerika Serikat, Inggris, Malaysia, Indonesia dan masih banyak lagi. Faktor yang menyebabkan perlambatan tersebut di antaranya kondisi ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah dan adanya pergeseran pola konsumsi ke *leisure* (merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan ke depan contohnya *traveling*, nonton film, kuliner, *entertainment*, konser, *dine out* dan lain-lain, seperti yang telah diperkirakan sejak tahun lalu Jadi, produk yang diutamakan adalah produk di dalam kebutuhan *leisure* itu), perubahan prioritas dari konsumsi ke investasi (seperti : *millennial* memilih untuk tabungan, deposito dan lainnya), daya beli melemah (jumlah kelas menengah-bawah mereka yang pendapatannya pas-pasan hingga rentan miskin), perlambatan ekonomi, pergeseran dari belanja offline ke belanja online. Beberapa di antaranya pun sudah berbenah diri dan menyesuaikan strategi bisnisnya dengan perkembangan yang terjadi (<https://www.bernas.id>).

The competition in the business world increasingly gets stronger in line with improving economic condition. It is because each company puts efforts to reach the company's goal, namely by increasing the prosperity of the owners and shareholders through increasing corporate value E. Mahdaleta, I. Muda, dan G.M.Nasir (2016:30).



Sumber <https://www.idx.co.id> (data diolah)

Gambar 1

Grafik Penjualan Toserba Departement Store 2016-2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan laporan penjualan pada setiap perusahaan sub sektor retail trade toserba department store yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 :

Perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk dengan kode perusahaan ACES, nilai penjualan pada tahun 2016 mencapai 4,965 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar dari jumlah penjualan sebelumnya sebesar 5,938 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan penjualan sebanyak 7,239 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan kode perusahaan AMRT,

nilai penjualan pada tahun 2016 mencapai 56,107 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 61,464 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan yang masih diangka yang tidak begitu jauh sebesar 66,817 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan kode perusahaan DNET, nilai penjualan pada tahun 2016 mencapai 22,658 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 56,369 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan yang sangat drastis dari semua penjualan ritel sebesar 129,788 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Hero Supermarket Tbk dengan kode perusahaan HERO, nilai penjualan pada tahun 2016 mencapai 13,617 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami penurunan hanya sebesar 13,033 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami penurunan yang sangat lumayan besar sehingga nilai penjualannya sebesar 12,970 (dalam jutaan rupiah) disebabkan karna banyaknya anak perusahaan yang tutup gerai di daerah jakarta. Perusahaan Matahari Department Store Tbk dengan kode perusahaan LPPF, nilai penjualan pada tahun 2016 hanya mencapai sebesar 9,897 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 10,023 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan yang masih diangka yang tidak begitu jauh sebesar 10,245 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk dengan kode perusahaan MAPI, nilai penjualan pada tahun 2016 mencapai sebesar 14,149 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 16,305 (dalam jutaan rupiah).

rupiah), pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan yang sangat lumayan besar dari tahun sebelumnya sebesar 18,921 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk dengan kode perusahaan MIDI, nilai penjualan pada tahun 2016 hanya mencapai sebesar 8,493 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami kenaikan sebesar 9,767 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 10,701 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Matahari Putra Prima Tbk dengan kode perusahaan MPPA, nilai penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang lumayan sebesar 13,527 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami penurunan menjadi 12,562 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami penurunan yang sangat lumayan besar dari tahun yang sebelumnya menjadi sebesar 10,692 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan kode perusahaan RALS, nilai penjualan pada tahun 2016 hanya mencapai sebesar 5,827 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan mengalami penurunan dari angka sebelumnya menjadi sebesar 5,622 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan mengalami kenaikan dari nilai penjualan sebelumnya menjadi sebesar 5,759 (dalam jutaan rupiah). Perusahaan Supra Boga Lestari Tbk dengan kode perusahaan RANC, nilai penjualan pada tahun 2016 sebesar 2,063 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2017 nilai penjualan menaik menjadi 2,189 (dalam jutaan rupiah), dan pada tahun 2018 nilai penjualan menaik menjadi sebesar 2,353 (dalam jutaan rupiah).

Perlahan tapi pasti, satu persatu toko ritel mulai berguguran. Sejumlah pihak menilai, tutupnya gerai-gerai ritel tersebut dikarenakan tingkat konsumsi atau daya beli masyarakat yang kian menurun. Alasan lain adalah karena masifnya pertumbuhan toko online di Tanah Air. Kehadiran toko daring mampu mengubah kebiasaan cara belanja masyarakat dari tradisional ke online. Tentunya, hal ini perlu menjadi perhatian lebih dari pemerintah. (<https://www.kompasiana.com>). Mengapa banyak *department store* di Indonesia tutup? Berikut Gerai *Department Store* dan gerai ritel lainnya di Indonesia :

Tabel 1

Nama Perusahaan Department Store yang tutup gerai

Nama Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah
Matahari Department store Tbk		2 gerai di pasaraya
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk		8 gerai di berbagai daerah karena merugi
PT Mitra Adiperkasa Tbk	Lotus Department Store	gerai Lotus ditutup semua, yakni gerai yang ada di Jakarta, Bekasi, dan Cibubur.

Nama Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah
	Debenhams department store	3 gerai Debenhams di Indonesia, yaitu gerai Debenhams di Kemang, Debenhams Karawaci, dan Debenhams Senayan City.
PT Hero Supermarket Tbk	Giant Expres, Giant Ektra, Guardian Health & Beauty, IKEA, Giant Mart, Dan Hero Supermarket.	Hero telah menutup 74 gerai dari semua jenis supermarket dan hypermarket.
PT Matahari Putra Prima Tbk	Hypermart	2 gerai Hypermart

Sumber <https://www.cermati.com>

Kinerja industri ritel modern pada 2019 akan dipengaruhi oleh tren belanja konsumen yang cenderung *wait and see* seiring dengan berjalannya tahun politik. (<http://www..cnbcindonesia.com>).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun terus berkembang sejalan dengan lajunya era globalisasi. Dalam kondisi tersebut, persaingan dalam dunia usaha juga semakin tajam. Hal ini menuntut para pelaku ekonomi menetapkan strategi yang lebih baik agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Semakin banyak perusahaan di dalam bidang industri, ditambah

lagi dengan makin sulit kondisi ekonomi di Indonesia, hal ini memicu persaingan yang ketat antara perusahaan.

Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. *earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar.

Jadi laba Perusahaan juga dapat diukur melalui Profitabilitas Perusahaan. Karena Profitabilitas mempunyai hubungan dengan perubahan laba. Profitabilitas digunakan untuk kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Sedangkan EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham beredar. Penulis memilih Profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang di terima investor atas setiap lembar saham.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (A Pratama dan T Erawati, 2014:1). Dengan mempertimbangkan pentingnya struktur modal, roa, roe, gpm, opm, npm dan

Earning Per Share atau laba per saham, serta semakin maraknya perkembangan perusahaan manufaktur yang *go public* serta semakin banyak kreditor yang memiliki kemampuan menganalisa dan mengolah laporan keuangan tersebut menjadi informasi yang berguna untuk investasi, oleh karena itu merupakan hal menarik untuk mengadakan penelitian tentang “ANALISIS STRUKTUR MODAL, ROA, ROE, GPM, OPM, NPM TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *RETAIL TRADE* TOSERBA *DEPARTMENT STORE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan sektor industri *retail trade* toserba department store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka Fokus identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak perusahaan yang tutup gerai di masing-masing perusahaan *retail trade* toserba *department store*
2. Menurunnya tingkat penjualan pada perusahaan
3. Banyaknya pesaing baru yang memudahkan pelanggan dalam melakukan pembelian ataupun transaksi
4. Perubahan pemakaian menjadi lebih ke leisure dan *wait and see*

C. Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* (EPS) penutupan. Dimana faktor yang mempengaruhi *earning per share* pada penelitian ini dibatasi oleh kondisi fundamental perusahaan seperti struktur modal dalam kaitannya dengan rasio keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh roa (*return on asset*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh roe (*return on equity*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh gpm (*gross profit margin*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* toserba *department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?

5. Bagaimana pengaruh *opm* (*operating profit margin*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* *oserba department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
6. Bagaimana pengaruh *npm* (*net profit margin*) terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* *toserba department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), *roa*, *roe*, *gpm*, *opm*, *npm* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor *retail trade* *toserba department store* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap *earning per share* (*EPS*) pada perusahaan *retail trade* *toserba department store* periode tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *roa* (*return on asset*) terhadap *earning per share* (*EPS*) pada perusahaan *retail trade* *toserba department store* periode tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *roe* (*return on equity*) terhadap *earning per share* (*EPS*) pada perusahaan *retail trade* *toserba department store* periode tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh gpm (gross profit margin) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan *retail trade* toserba *department store* periode tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh opm (operating profit margin) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan *retail trade* toserba *department store* periode tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh npm (net profit margin) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan *retail trade* toserba *department store* periode tahun 2016-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, roa, roe, gpm, opm, npm terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan *retail trade* toserba *departmen store* periode tahun 2016-2018 .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam obyek penelitian ini. Selanjutnya secara rinci manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan materi yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Para Investor

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat memperoleh salah satu acuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengenai masalah analisis struktur modal dan profitabilitas terhadap earning per share (EPS).

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama yaitu Struktur Modal & Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* (EPS).

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan disusun sistematika penulisan yang disajikan dalam lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang melandasi penelitian ini meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, keterkaitan antar variabel, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan sumber data, variabel dan pengukurannya, metode analisa data dan alat analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang statistik deskriptif, analisa data, data pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.